



# 6 CCTV Pantau Kali Code

## BPBD Kota Yogyakarta Bersiap Antisipasi Banjir Musim Penghujan

**YOGYA, TRIBUN -** BPBD Kota Yogyakarta kini telah memulai berbagai persiapan untuk mengantisipasi bencana banjir yang akan terjadi pada musim penghujan nanti. Pelatihan masyarakat siaga bencana, sampai dana tanggap darurat pun telah disiapkan jika sewaktu-waktu bencana terjadi.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarta, mengatakan pihaknya telah melakukan berbagai upaya antisipatif, yakni dengan pemasangan CCTV dan *early warning system* (EWS) atau sistem peringatan dini banjir yang telah dipasang di berbagai titik rawan.

"Sebanyak sembilan unit EWS telah dipasang, dan enam titik CCTV untuk memantau pergerakan air di Kali Code, dan Kali Winongo," ujar Agus, Senin (26/10).

Agus menambahkan, potensi bencana banjir diprediksikan dapat terjadi kembali. Untuk itu, masyarakat diminta tetap waspada menjelang musim penghujan, khususnya masyarakat yang tinggal di sepanjang tiga kali besar yang melintas wilayah Kota Yogyakarta yaitu Kali Code, Winongo, dan Gajahwong.

Ia mengatakan, walaupun material vulkanik dilempang Merapi telah tergerus pada banjir Maret-April 2015 silam, namun kemungkinan masih ada sisa-sisa material yang dapat terbawa banjir.

"Waspada untuk masyarakat yang tinggal di

**6 CCTV**

sekitar kali Code, Winongo, dan Gajahwong, karena sewaktu-waktu bencana banjir bisa saja terjadi," ujar Agus, Senin (26/10).

1. Pihaknya juga terus melakukan sosialisasi dan pelatihan masyarakat untuk siaga bencana dengan pembentukan Kampung Tangguh Bencana (KTB). Saat ini sudah terbentuk sebanyak 55 KTB yang telah dibekali pengetahuan kebencanaan.
2. Dalam upaya penanggulangan bencana, BPBD Kota Yogyakarta juga diperbantukan sebanyak lebih dari 1.000 relawan tanggap bencana dari 17 komunitas tanggap bencana yang ada di Kota Yogyakarta.

"Relawan kami berikan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana, sehingga mereka akan siaga ketika sewaktu-waktu terjadi bencana. Kami juga berharap mereka bukan hanya menjadi *evaluator* saja, namun juga dapat menangani *disaster management*-nya secara langsung," tutur Agus.

**Rawan banjir**

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogyakarta, Budi Purwono, mengatakan, beberapa titik rawan terbesar terjadinya banjir di Kota Yogyakarta, antara lain adalah di Kelurahan Klitren, dan Kelurahan Wiorejan.

Ia mengatakan, banjir terjadi akibat besarnya jumlah air yang masuk dari hulu, namun tidak didukung dengan kapasitas drainase dan saluran yang cukup, sehingga terjadilah luapan air di sekitar daerah tersebut. Faktor lainnya dipengaruhi oleh durasi, intensitas, volume air hujan, diperparah dengan kurangnya daerah resapan air dan RTH yang ada.

"Selama ini daerah langganan banjir sementara ada dua daerah, di Klitren dan Wiorejan. Ini mungkin juga karena posisi kali yang lebih tinggi, sehingga ketika meluap, bisa menggenangi sebagian daerah," ujar Budi, Senin (26/10).

Budi mengatakan, saat ini pemetaan terhadap rawan banjir secara spesifik belum ada, mengingat kajian harus dilaksanakan secara *multidisiplin*. Mengingat seharusnya daerah di sekitar Kali menjadi daerah jalan air, namun masyarakat tetap tinggal karena berbagai alasan, termasuk alasan ekonomi.

"Tidak bisa dimungkiri, karena banyaknya masyarakat yang tinggal di sana, seharusnya memang daerah tersebut untuk jalan air. Sehingga, bencana banjir tersebut tak dapat dihindari," ujar Budi. (trk)

**Sambungan ke Hal 13**

**- BPBD**

- ✓ Positif
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005